

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya. Penggabungan usaha ini memulai operasinya pada tanggal 1 Desember 2007. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut – turut mulai tahun 2014, 2015 dan 2016. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, faktor yang akan diteliti yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, kompleksitas operasi perusahaan, kinerja perusahaan, reputasi KAP, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Alasan peneliti memilih jenis perusahaan ini karena perbankan merupakan salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal untuk menunjang sektor *rill* dalam perekonomian Indonesia. Selain itu perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau *return* atas saham yang akan diperoleh menjanjikan. Dan berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu masih sedikit penelitian yang mengambil obyek penelitian perusahaan perbankan.

Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33 perusahaan, sehingga jumlah sampel total dengan periode penelitian 3 tahun adalah 99 perusahaan. Berikut adalah daftar nama sampel perusahaan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Nama Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
9	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
10	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
12	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
13	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
14	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
15	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
16	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
17	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
18	BNII	Maybank Indonesia Tbk
19	BNLI	Bank Permata Tbk
20	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
21	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
22	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

23	BVIC	Bank Victoria International Tbk
24	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
25	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
26	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk
27	MEGA	Bank Mega Tbk
28	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
29	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
30	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
31	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
32	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
33	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : *Data sekunder diolah (2018)*

4.2. Analisis Data

4.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data peringkat yang menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini untuk menjelaskan karakteristik sampel terutama mencakup rata – rata (*mean*) dan nilai ekstrim yaitu nilai minimum dan nilai maksimum serta standar deviasi.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KW	99	0	1	,18	,388
ROA	99	-11,15%	6,90%	0,9543%	2,66869%
CR	99	84,87%	145,16%	114,6056%	10,45355%
DER	99	288,56%	1820,75%	654,1986%	248,87062%
KOP	99	0	1	,91	,289
KINERJA	99	0	1	,88	,328
KAP	99	0	1	,54	,501

KM	99	0,00%	72,07%	5,6415%	14,78549%
KINS	99	12,94%	99,59%	69,1155%	21,92264%
Valid N (listwise)	99				

Sumber : *Output SPSS 20, data diolah (2018)*

Dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala rasio dan skala nominal. Variabel yang menggunakan skala rasio terdiri dari variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), leverage (DER), kepemilikan manajerial (KM) dan kepemilikan institusional (KINS). Sedangkan variabel yang menggunakan skala nominal adalah ketepatan waktu (KW), kompleksitas operasi perusahaan (KOP), kinerja perusahaan (KINERJA) dan reputasi KAP (KAP).

Nilai minimum variabel profitabilitas (ROA) adalah -11,77% yaitu Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimumnya adalah 6,90% yaitu Bank Yudha Bhakti Tbk pada tahun 2014. Rata – rata variabel profitabilitas (ROA) adalah 0,9543% dengan standar deviasi 2,66869. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata keberhasilan perusahaan sampel dalam menghasilkan laba bersih adalah sebesar 0,95%.

Nilai minimum variabel likuiditas (CR) adalah 84,87% yaitu Bank Pan Indonesia Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimumnya adalah 145,16% yaitu Bank Central Asia Tbk pada tahun 2016. Rata - rata variabel likuiditas (CR) adalah 114,6056% dengan standar deviasi 10,45355%. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah

114,60% artinya setiap Rp. 1 kewajiban dijamin oleh Rp. 1,1460 aset lancar.

Nilai minimum variabel leverage (DER) adalah sebesar 288,56% yaitu Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimumnya adalah 1820,75% yaitu Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2015. Rata – rata variabel leverage adalah 654,1986% dengan standar deviasi sebesar 248,87062%. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata tingkat hutang perusahaan yang dibiayai oleh modal perusahaan adalah sebesar 654,20%.

Nilai minimum variabel kepemilikan manajerial (KM) adalah 0,00% dan nilai maksimumnya adalah 72.07% yaitu Bank Mitraniaga Tbk pada tahun 2014. Rata – rata variabel kepemilikan manajerial (KM) adalah 5,6415% dengan standar deviasi 14,78549%. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata kepemilikan manajerial pada perusahaan sampel adalah sebesar 5,64%.

Nilai minimum variabel kepemilikan institusional (KINS) adalah 12,94% yaitu Bank Mitraniaga Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimumnya adalah 99,59% yaitu Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2014. Rata – rata variabel kepemilikan institusional (KINS) adalah 65,1155% dengan standar deviasi 21,92264%. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata kepemilikan manajerial pada perusahaan sampel adalah sebesar 65,11%.

Untuk variabel yang menggunakan skala nominal terdiri dari variabel ketepatan waktu (KW), kompleksitas operasi perusahaan (KOP), kinerja perusahaan (KINERJA) dan reputasi KAP (KAP). Ketepatan waktu (KW) dari seluruh perusahaan sampel selama tahun penelitian menunjukkan rata – rata sebesar 0,18 dengan standar deviasi 0,388. Kompleksitas operasi perusahaan (KOP) dari seluruh perusahaan sampel selama tahun penelitian menunjukkan rata – rata sebesar 0,91 dengan standar deviasi 0,289. Kinerja perusahaan (KINERJA) dari seluruh perusahaan sampel selama tahun penelitian menunjukkan rata – rata sebesar 0,88 dengan standar deviasi 0,328. Reputasi KAP (KAP) dari seluruh perusahaan sampel selama tahun penelitian menunjukkan rata – rata sebesar 0,54 dengan standar deviasi 0,501.

Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau sekelompok dari subyek. Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai minimum, maksimum, rata – rata dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2005).

4.3.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan model *logistic regression* dengan metode enter pada tingkat signifikansi 5%. *Logistic regression* digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diproksi dengan *return on asset* (ROA), likuiditas dengan *current ratio* (CR),

leverage keuangan dengan *debt to equity ratio* (DER), kompleksitas operasi perusahaan (KOP), kinerja perusahaan (KINERJA), reputasi kantor akuntan publik (KAP), kepemilikan manajerial (KM) dan kepemilikan institusional (KINS) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

4.3.2.1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Langkah pertama dapat dilihat dari tampilan tabel *Hosmer and Lemeshow Test* pada tabel 4.3 ditunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sebesar 4,457 dengan probabilitas signifikansi 0,814 dimana $0,814 > 0,05$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak (H_0 diterima). Hal ini berarti model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Tabel 4.2 Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4,457	8	,814

Sumber : *Output SPSS 20, data di olah (2018)*

4.3.2.2. Menilai Keseluruhan Model

Menilai keseluruhan model (*overall model fit*) yaitu dengan melihat nilai *Log Likelihood* pada *block number*. Bila *Log*

Likelihood pada *block number* = 0 lebih besar dari nilai *Log Likelihood* pada *block number* = 1, maka dapat dikatakan model regresi logistik baik dan begitu juga sebaliknya jika *Log Likelihood* pada *block number* = 0 lebih kecil dari pada *Log Likelihood* pada *block number* = 1, maka dapat dikatakan model regresi tersebut kurang baik.

Tabel 4.3 Overall Model Fit 1

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	94,707	-1,273
2	93,883	-1,489
3	93,880	-1,504
4	93,880	-1,504

Sumber : *Output SPSS 20, data di olah (2018)*

Tabel 4.4 Overall Model Fit 2

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients								
		Constant	ROA	CR	DER	KOP	KINERJA	KAP	KM	KINS
1	71,664	-10,951	,173	,080	,000	-,065	-,857	,169	,032	,009
2	59,356	-16,223	,473	,115	,001	-,547	-1,201	,314	,042	,015
3	54,827	-19,319	,810	,132	,002	-,720	-1,208	,642	,042	,016
4	53,844	-21,160	1,026	,140	,002	-,630	-1,058	,940	,037	,014
5	53,797	-21,785	1,081	,143	,002	-,636	-1,010	1,019	,034	,015
6	53,797	-21,821	1,084	,143	,002	-,638	-1,007	1,023	,034	,015
7	53,797	-21,822	1,084	,143	,002	-,638	-1,007	1,023	,034	,015

Sumber : *Output SPSS 20, data di olah (2018)*

Pada tabel 4.4 dan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *Log Likelihood* pada *block number* = 0 adalah 93,880 sedangkan

nilai *Log Likelihood* pada *block number* = 1 adalah 53,797 ini berarti terjadi penurunan sehingga model regresi tersebut baik.

4.3.2.3. Menguji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel – variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda. Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.

Tabel 4.5 Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	53,797 ^a	,333	,543

Sumber : *Output SPSS 20, data di olah (2018)*

Tabel 4.6 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* dilihat dari hasil output pengolahan data nilai *R Square* adalah sebesar 0,543 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 54,3% sisanya 45,7% dijelaskan oleh variabilitas variabel – variabel lain di luar model penelitian, atau secara bersama – sama variasi variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), leverage

(DER), kompleksitas operasi perusahaan (KOP), kinerja perusahaan (KINERJA), reputasi KAP (KAP), kepemilikan manajerial (KM) dan kepemilikan institusional (KINS) dapat menjelaskan variasi variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 54,3%.

4.3.2.4. Menguji Koefisien Regresi

Tahap akhir adalah pengujian koefisien regresi dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7. Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikan 5 persen. Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln\left(\frac{TL}{1} - TL\right) = & -21,822 + 1,084ROA + 0,143CR + 0,002DER - 0,638KOP \\ & - 1,007KINERJA + 1,023KAP + 0,034KM + 0,015KINS + e \end{aligned}$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa nilai atas konstanta adalah sebesar -21,822 yang berarti jika variabel independen (profitabilitas, likuiditas, leverage, kompleksitas operasi perusahaan, kinerja perusahaan, reputasi KAP, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) tidak ada atau bernilai nol maka kemungkinan dapat menurunkan tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 21,822.

Nilai koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar 1,084. Hal ini berarti apabila profitabilitas mengalami peningkatan

sebesar satu persen (1%) maka tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 1,084 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi likuiditas (CR) sebesar 0,143. Hal ini berarti apabila likuiditas mengalami peningkatan sebesar satu persen (1%) maka tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,143 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi leverage (DER) sebesar 0,002. Hal ini berarti apabila leverage mengalami peningkatan sebesar satu persen (1%) maka tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi kompleksitas operasi perusahaan (KOP) sebesar -0,638. Hal ini berarti apabila kompleksitas operasi perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu persen (1%) maka tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,634 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi kinerja perusahaan (KINERJA) sebesar -1,007. Hal ini berarti apabila kinerja perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu persen (1%) maka tingkat

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 1,007 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi reputasi KAP (KAP) sebesar 1,023. Hal ini berarti apabila reputasi KAP mengalami peningkatan sebesar satu persen (1%) maka tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 1,023 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,034. Hal ini berarti apabila kepemilikan manajerial mengalami peningkatan sebesar satu persen (1%) maka tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,034 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional (KINS) sebesar 0,015. Hal ini berarti apabila kepemilikan institusional mengalami peningkatan sebesar satu persen (1%) maka tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,015 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Berikut akan ditampilkan tabel koefisien regresi :

Tabel 4.6 Koefisien Regresi

		Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	ROA	1,084	,356	9,295	1	,002	2,958	1,473	5,939
	CR	,143	,055	6,779	1	,009	1,154	1,036	1,285
	DER	,002	,002	,580	1	,446	1,002	,997	1,006
	KOP	-,638	1,706	,140	1	,708	,528	,019	14,951

KINERJA	-1,007	1,770	,324	1	,569	,365	,011	11,724
KAP	1,023	,872	1,377	1	,241	2,781	,504	15,351
KM	,034	,081	,174	1	,677	1,034	,882	1,212
KINS	,015	,026	,314	1	,575	1,015	,964	1,068
Constant	-21,822	7,018	9,669	1	,002	,000		

Sumber : *Output SPSS 20, data di olah (2018)*

4.3.2.5. Hasil Pengujian Hipotesis

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,084 dengan probabilitas variabel sebesar 0,002 di bawah signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H₁ diterima, dengan demikian terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel likuiditas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,143 dengan probabilitas variabel sebesar 0,009 di bawah signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H₂ diterima, dengan demikian terbukti bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₃ : Leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel leverage menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,002 dengan probabilitas variabel sebesar 0,446 di atas

signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H_3 ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H_4 : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel kompleksitas operasi perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,638 dengan probabilitas variabel sebesar 0,708 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H_4 ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H_5 : Kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel kinerja perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -1,007 dengan probabilitas variabel sebesar 0,569 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H_5 ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa kinerja perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H_6 : Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel reputasi KAP menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,023 dengan probabilitas variabel sebesar 0,241 di atas

signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H_6 ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H_7 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,034 dengan probabilitas variabel sebesar 0,677 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H_7 ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H_8 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,015 dengan probabilitas variabel sebesar 0,575 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H_8 ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik dengan regresi logistik, maka terdapat hal – hal yang perlu diperhatikan

mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Dari data penelitian masih banyak sekali perusahaan sampel yaitu perusahaan sub sektor bank periode tahun 2014 – 2106 yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Dari 99 perusahaan sampel hanya ada sekitar 18 perusahaan saja yang telah menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu sehingga data penelitian dalam hal ini dirasa kurang maksimal. Berikut ini dibahas beberapa temuan hasil penelitian:

4.4.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai profitabilitas signifikan pada 0,002 dan nilai koefisien regresi senilai 1,084. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% (0,05) berarti nilai $0,002 < 0,05$. Sehingga penelitian ini menerima hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mempunyai berita baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan asset, laba merupakan *good news* bagi perusahaan sehingga ia akan segera melaporkan laporan keuangan tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriantina (2010), Sulistyono (2010) dan Sukoco (2013) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

4.4.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,009 dan nilai koefisien regresi senilai 0,143 pada taraf signifikansi 5%, berarti nilai $0,009 < 0,05$. Sehingga penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis kedua (H_2) yang

menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febriantina (2010) dan Melia (2012) yang menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

4.4.3. Pengaruh Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa leverage keuangan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai signifikansi leverage keuangan sebesar 0,446 dan nilai koefisien regresi senilai 0,002 pada taraf signifikansi 5%, berarti nilai $0,446 > 0,05$. Sehingga penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa leverage keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pada perusahaan perbankan kegiatan utamanya adalah simpan atau tabungan serta pinjaman atau menyalurkan kredit sehingga tingkat hutang yang dimiliki perusahaan perbankan juga pasti akan tinggi. Sehingga keadaan ini berbeda dengan perusahaan manufaktur, maka informasi mengenai hutang oleh perusahaan perbankan mungkin saja diabaikan. Dari data penelitian dapat diketahui bahwa rata – rata tingkat leverage perusahaan sampel adalah 654,20%. Beberapa perusahaan memiliki tingkat leverage keuangan yang tinggi di atas rata – rata perusahaan sampel, namun perusahaan – perusahaan tersebut tetap menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, seperti: 1) Bank of India Indonesia Tbk dengan leverage sebesar 834,95%, 2) Bank Yudha Bhakti Tbk dengan leverage sebesar 888,24% dan 3) Bank Jabar Banten Tbk dengan leverage sebesar 902,49%.

Sebaliknya banyak perusahaan yang seharusnya menyampaikan keuangan dengan tepat waktu karena memiliki tingkat leverage keuangan yang rendah, di bawah rata – rata perusahaan sampel, namun faktanya perusahaan – perusahaan tersebut justru terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Beberapa perusahaan tersebut seperti: 1) Bank Woori Saudara Indonesia Tbk dengan leverage sebesar 320,89% dan 2) Bank Mestika Dharma Tbk dengan leverage sebesar 309,13% dan 3) Bank Dinar Indonesia Tbk dengan leverage sebesar 291,66%. Dengan hal ini berarti tinggi

rendahnya hutang perusahaan tidak dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyono (2010), Sukarman (2015), Riyadhhi (2016), Rambe (2017), Leusrina (2017) dan Yennisa (2017) yang menyatakan bahwa tingkat leverage keuangan suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.4.4. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi kompleksitas operasi perusahaan pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikansi kompleksitas operasi perusahaan sebesar 0,708 dan nilai koefisien regresi senilai -0,638 pada taraf signifikansi 5%, berarti nilai $0,708 > 0,05$. Sehingga penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tidak berpengaruhnya kompleksitas operasi perusahaan dikarenakan ada tidaknya anak perusahaan tidak dapat menentukan waktu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ini

disebabkan karena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak hanya didasarkan pada besar kecilnya perusahaan dengan melihat ada tidaknya anak perusahaan tetapi lebih didasarkan atas kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola usahanya seperti pada ketersediaan sumber daya manusia maupun peralatan yang dapat mengkomunikasikan anak cabang dengan kantor pusat. Sehingga ada tidaknya anak perusahaan tidak dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dari data penelitian yang menunjukkan dari 99 perusahaan ada 93 perusahaan yang memiliki anak perusahaan namun hanya ada 18 perusahaan yang mampu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini menunjukkan ada tidaknya anak perusahaan tidak dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Leusrina (2017) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.4.5. Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa variabel kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi kinerja perusahaan pada uji koefisien regresi

dimana nilai signifikansi kinerja perusahaan sebesar 0,241 dan nilai koefisien regresi senilai -1,007 pada taraf signifikansi 5%, berarti nilai $0,241 > 0,05$. Sehingga penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hal ini berarti ketika perusahaan memperoleh laba atau mengalami kerugian tidak dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pengungkapan laba atau rugi perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akibat adanya prosedur audit yang harus dijalankan oleh auditor. Prosedur audit untuk perusahaan yang mengungkapkan rugi, tidak dibedakan dengan perusahaan yang mengungkapkan laba. Jika ruang lingkup audit bagi perusahaan yang mengungkapkan laba lebih luas, maka proses penyampaian laporan keuangan akan lebih lama jika dibandingkan dengan perusahaan yang mengungkapkan rugi namun memiliki ruang lingkup audit yang lebih sempit. Sehingga kinerja perusahaan dengan mengungkapkan apakah perusahaan mengalami laba atau rugi tidak dapat menjamin bahwa perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Dari data penelitian yang menunjukkan dari 99 perusahaan ada 88 perusahaan yang mengalami laba namun hanya ada 18 perusahaan yang mampu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Maka hal ini menunjukkan laba atau rugi perusahaan

tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Leusrina (2017) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.4.6. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengujian koefisien regresi, dimana nilai signifikansi variabel reputasi KAP sebesar 0,241 dan nilai koefisien regresi senilai 1,023 pada taraf signifikansi 5%, berarti nilai $0,241 > 0,05$. Sehingga penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan bahwa reputasi KAP (KAP) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Reputasi KAP tidak memiliki pengaruh disebabkan karena auditor hanya bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan saja. KAP bisa saja mengaudit dengan cepat dan efisien namun mengenai laporan keuangannya tetap menjadi tanggung jawab manajemen perusahaan yang didasarkan atas kondisi perusahaan dan kemampuan sumber daya manusianya. Dalam hal manajer sebagai agen yang telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan

oleh prinsipal akan cenderung memilih Kantor Akuntan Publik yang berkualitas untuk menilai laporan keuangan perusahaan karena dinilai lebih efektif dan efisien dalam mengaudit dan menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Dapat dilihat dari data penelitian bahwa sebagian besar perusahaan baik tepat waktu maupun tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP yang termasuk dalam *Big Four*. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas auditor atau reputasi KAP tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hedy dan Manaf (2013) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.4.7. Pengaruh Kepemilikan Manjerial Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi kepemilikan manajerial pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikansi kepemilikan manajerial sebesar 0,671 dan nilai koefisien regresi senilai 0,034 pada taraf signifikansi 5%, berarti nilai $0,671 > 0,05$. Sehingga penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis ketujuh (H_7) yang menyatakan bahwa

kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial pada sebuah perusahaan sangat dibutuhkan, khususnya jajaran direksi pada perusahaan tersebut, dikarenakan adanya saham pada perusahaan dapat membantu pengelolaan manajemen yang terpantau melalui RUPS/ Rapat umum pemegang saham, sebaliknya jika jajaran direksi tidak memiliki kepemilikan saham pada perusahaan, maka berakibat pengelolaan manajemen perusahaan kurang baik, dikarenakan adanya unsur dari luar yang mengatur dalam manajemen tersebut. Secara keseluruhan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan. Karena ada tidaknya kepemilikan saham pada perusahaan tersebut tidak mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, dikarenakan kepemilikan manajerial lebih menekankan terhadap manajemen perusahaan dalam pengelolaan aset perusahaan. Artinya tinggi rendahnya jumlah kepemilikan saham manajerial perusahaan tidak dapat menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dari data penelitian diketahui bahwa bahwa rata – rata kepemilikan manajerial perusahaan sampel adalah 5,64%. Beberapa perusahaan bahkan tidak memiliki kepemilikan manajerial namun perusahaan – perusahaan tersebut tetap menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, seperti: 1) Bank Central Asia Tbk, 2)

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan 3) Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Sebaliknya banyak perusahaan yang seharusnya menyampaikan keuangan dengan tepat waktu karena memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi di atas rata – rata perusahaan sampel, namun faktanya perusahaan – perusahaan tersebut justru terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Beberapa perusahaan tersebut seperti: 1) Bank Mitraniaga Tbk dengan kepemilikan manajerial sebesar 70,07%, 2) Bank Nationalnobu Tbk dengan kepemilikan manajerial sebesar 46,04% dan 3) Bank Capital Indonesia Tbk dengan kepemilikan manajerial sebesar 28,23%. Dengan hal ini berarti tinggi rendahnya kepemilikan manajerial perusahaan tidak dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

4.4.8. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi kepemilikan institusional pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0,575 dan nilai koefisien regresi senilai 0,015 pada taraf signifikansi 5%, berarti nilai $0,575 < 0,05$. Sehingga penelitian ini menerima hipotesis ketujuh (H_7) yang menyatakan

bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh disebabkan karena peran dari investor – investor institusional dalam pelaporan keuangan hanyalah mengawasi sedangkan dalam proses penyusunan laporan keuangan adalah bergantung dari kemampuan pihak dalam perusahaan atau dalam hal ini adalah manajer perusahaan. Jadi dengan kepemilikan institusional yang tinggi belum tentu dapat mempercepat atau mengantisipasi keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Dari data penelitian diketahui bahwa bahwa rata – rata kepemilikan institusional perusahaan sampel adalah 65,11%. Beberapa perusahaan memiliki kepemilikan institusional yang rendah dibawah rata – rata namun perusahaan – perusahaan tersebut tetap menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, seperti: 1) Bank Danamon Indonesia Tbk dengan kepemilikan institusional sebesar 32,63%, 2) Bank Central Asia Tbk dengan kepemilikan institusional sebesar 47,11% dan 3) Bank Nationalnobu Tbk dengan kepemilikan institusional sebesar 61,42%. Sebaliknya banyak perusahaan yang seharusnya menyampaikan keuangan dengan tepat waktu karena memiliki kepemilikan institusional yang tinggi di atas rata – rata perusahaan sampel, namun faktanya perusahaan – perusahaan tersebut justru terlambat dalam menyampaikan laporan

keuangannya. Beberapa perusahaan tersebut seperti: 1) Bank J Trust Indonesia Tbk dengan kepemilikan institusional sebesar 98,00%, 2) Bank CIMB Niaga Tbk dengan kepemilikan institusional sebesar 97,944% dan 3) Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk dengan kepemilikan institusional sebesar 91,89%. Dengan hal ini berarti tinggi rendahnya kepemilikan institusional perusahaan tidak dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.